

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia berlangsung sepanjang hidup dan dilakukan secara sadar. Manusia tidak dapat terlepas dari proses belajar, bahwa belajar itu menjadi kebutuhan yang terus meningkat dari zaman ke zaman sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan.

Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi yakni suatu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Orang yang belajar harus terlibat secara aktif secara fisik, mental maupun jasmani serta ikut melibatkan diri dengan segala kemampuan diri sendiri untuk berperan dalam belajar. Proses belajar dapat lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya.

Proses pembelajaran senantiasa menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaannya agar pembelajaran berjalan dengan sistematis, nyaman serta dapat mencapai hasil tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, cara termudah mengukur keberhasilannya yaitu dengan melihat hasil belajar siswa untuk kemudian membandingkan dengan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh sekolah.

Peneliti telah mengadakan beberapa studi pendahuluan di SMK Jakarta 1 Jakarta Timur, seperti mewawancarai guru, observasi di kelas, dan melihat hasil

evaluasi peserta didik untuk mengetahui keadaan lapangan di SMK Jakarta 1 Jakarta Timur. Pada saat wawancara dengan ketua jurusan kelistrikan, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran konvensional (metode ceramah) selalu di pakai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas menunjukkan bahwa pada saat guru-guru mengajar, cenderung mempraktikkan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Guru menyampaikan materi dan memberikan contoh soal sedangkan siswa hanya mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan oleh guru, mencontoh cara menyelesaikan soal sehingga mengakibatkan siswa bertindak pasif. Disini guru berperan mentransfer materi namun terlihat kurang melibatkan keaktifan siswa cenderung pasif dan teoritis, tidak mengharmoniskan dengan realitas sesungguhnya yang akhirnya siswa hanya menerima secara pasif dan hanya aktif mencatat materi yang disampaikan guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SMK Jakarta 1 Jakarta Timur adalah hasil belajar kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang belum tuntas yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan pengamatan awal di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Jakarta 1 Jakarta Timur dengan jumlah 13 siswa dengan nilai rata-rata siswa ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Siswa Kelas X TITL SMK Jakarta 1

KD	Nilai rata - rata	KKM
KD 1 (Mendeskripsikan konsep pengukuran besaran-besaran listrik)	70.25	75
KD 2 (Melakukan pengukuran besaran listrik)	68.30	75

Sumber : Nilai harian siswa kelas X TITL di SMK Jakarta 1 tahun 2011 - 2012

Dari nilai rata-rata nilai harian siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Jakarta 1 tahun 2011-2012, maka peneliti akan mengambil Kompetensi dasar KD 2 (Melakukan pengukuran besaran listrik) dengan nilai rata-rata harian 68.30.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap salah seorang guru yang mengajar kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) materi Pengukuran listrik di smk Jakarta 1. Berikut informasi dari guru tentang gambaran selintas keadaan siswa dan hasil belajar siswa : (1) Siswa cenderung berkumpul-umpul pada saat proses belajar mengajar berlangsung, (2) siswa cenderung takut dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru , (3) siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, pada saat guru melakukan pertanyaan siswa cenderung terdiam (4) siswa tidak mau menanyakan materi yang kurang jelas terhadap guru, yang lainnya siswa mengantuk, (5) nilai pengukuran listrik siswa cenderung rendah. Proses belajar mengajar seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik, sehingga berulang rendahnya hasil belajar siswa.

Program kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Dari pandangan tersebut maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki / meningkatkan mutu kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Studi pendahuluan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Jakarta 1 adalah latar belakang peneliti mengadakan penelitian di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Jakarta 1 pada mata pelajaran Pengukuran listrik.

Dari permasalahan yang ditunjukkan latar belakang maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Memanfaatkan Email dalam meningkatkan Hasil Belajar pengukuran Listrik kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Jakarta 1”.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang dapat dikenali, adanya beberapa masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan memanfaatkan email untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memanfaatkan email untuk peningkatan hasil belajar.
3. Apa saja yang dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memanfaatkan email.
4. Faktor – faktor apa saja yang menghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memanfaatkan email di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Jakarta 1?

1.3 Pembatasan masalah

Banyak masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran pengukuran listrik di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Jakarta 1 Jakarta Timur seperti latar belakang masalah, maka peneliti membatasi pokok masalah yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran pengukuran listrik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Memanfaatkan Email di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Jakarta 1 Jakarta Timur. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Jakarta 1.

1.4 Perumusan Masalah

Dari proses deskripsi latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah yang perlu dijawab dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan pemanfaatan Email dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Pengukuran Listrik SMK Jakarta 1 Jakarta Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian menganalisis peran maupun perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada Pengukuran listrik kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Jakarta 1 Jakarta Timur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti

Sebagai wadah untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Memanfaatkan Email Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Listrik Di SMK Jakarta 1.

2. Sekolah tempat Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan Memanfaatkan Email sebagai salah satu cara alternatif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.